

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pembelajaran agama Islam yang berkembang dan diakui masyarakat sekitar, dimana para santri menerima pembelajaran agama lewat sistem pengajian. Mula kedatangan pondok pesantren bersifat tradisional untuk mendalami ilmu agama Islam selaku pedoman hidup dengan menekankan pentingnya moral dalam bermasyarakat. Munculnya pesantren di Indonesia sejak 300 hingga 400 tahun yang lalu dan menjangkau hampir seluruh lapisan masyarakat Muslim paling utama di Jawa. Pesantren ialah pembelajaran yang unik sebab didalamnya terdapat beberapa kultur dan metode yang sudah diterapkan oleh lembaga agama tersebut.¹

Pesantren juga bisa diartikan sebagai pembelajaran tradisional yang para siswanya tinggal bersama serta belajar dibawah bimbingan guru yang lebih diketahui dengan istilah kiyai serta memiliki asrama untuk menginap santri. Pesantren juga dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam kepada santri yang bersumber pada kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama pada abad pertengahan. Selain mengkaji ilmu agama peran penting pesantren ialah membentuk akhlak yang mulia. Akhlak bermakna budi pekerti, dan tingkah laku, akhlak berkaitan dengan tabiat kondisi temperatur batin yang mempengaruhi perilaku manusia.²

¹Imam Syafei, *Pondok pesantren : Lembaga pendidikan pembentukan karakter*, Al – Tazkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 08. Mei 2017, h. 86

²Ririn Noviyanti, *Peran Ekonomi Terhadap pengembangan jiwa entrepreneurship di lingkungan pesantren*, Jurnal penelitian Ilmiah, Vol. 2017, h. 83

Pesantren jika dilihat dari sejarah, sosiologis serta antropologis, lembaga ini sepatutnya ditatap selaku lembaga pembelajaran alternatif di Indonesia, tetapi pemerintah terkesan memandang sebelah mata dengan lembaga pembelajaran resmi yang lain. Disatu sisi pemerintah mengakui produk – produk atau kualitas lulusan pesantren akan tetapi disisi lain pesantren yang tidak secara utuh diakui selaku lembaga pembelajaran, pesantren mempunyai karakteristik – karakteristik yang berbeda dari lembaga pembelajaran pada biasanya. Penyelenggaraan pembelajaran di pesantren salafiyah pada biasanya dengan memakai tata cara sorogan, bandungan, serta wetonan. Adapun sistem metode sorogan yaitu santri mengaji kepada kiyainya secara individual, dimana tiap santri menghadap secara bergilir kepada kiyai guna membaca, menerangkan ataupun menghafal kitab yang diberikan lebih dahulu, metode bandungan serta wetonan yaitu kiyai membaca kitab, menerjemahkan, menerangkan yang sedang diaji oleh kiyai, sedangkan santri mendengarkan, menyimak, dan mencatat apa yang disampaikan kiyai. Sistem sorogan ini ialah proses pendidikan yang bertariat individual pada dunia pesantren ataupun pembelajaran tradisional, serta sistem pendidikan bawah serta sangat susah untuk para santri, karena santri dituntut kesabaran, kerajinan, serta disiplin diri dalam menuntut ilmu.³

Pondok pesantren mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan kemandirian serta memberdayakan santri dalam seluruh bidang tercantum dalam bidang ekonomi. Kedudukan ini memanglah tidak mudah untuk pesantren yang selama ini lebih berkonsentrasi pada bidang keagamaan dari pada bidang ekonomi. Perihal ini ialah tantangan yang wajib dialami oleh pesantren guna merubah pola dakwah yang jadi kasus dimasyarakat yang terus menjadi kompleks. Pondok pesantren dengan

³Abdullah Syukri Zarkasyi, *Langkah pengembangan pesantren dalam rekontruksi pendidikan dan tradisi pesantren religiuisitas iptek*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998, h 94

eksistensinya selaku salah satu lembaga yang memiliki pengaruh kokoh untuk membangun kemandirian ekonomi lewat program yang ditawarkan oleh pondok pesantren, baik yang berhubungan dengan pembelajaran keagamaan hingga kepada pelatihan kewirausahaan, perihal ini yang memotivasi sebagian pondok pesantren untuk berupaya memadukan sistem pembelajaran agama dengan pembelajaran kewirausahaan.

Pesantren menyelenggarakan pembelajaran dengan tujuan menanamkan keimanan serta ketakwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia, dan tradisi pesantren buat meningkatkan keahlian pengetahuan serta keahlian peserta didik guna jadi pakar ilmu agama Islam ataupun jadi muslim yang mempunyai keahlian/kemampuan untuk membangun kehidupan yang Islami dimasyarakat. Demikianlah pesantren berkembang serta tumbuh di Indonesia semenjak dini perkembangan serta pertumbuhan agama Islam. Tujuan pesantren merupakan lembaga tempat bibit, kader ulama serta mubalig dididik. Dengan demikian dikenal kalau pesantren ialah benteng pertahanan serta pengawal terdepan untuk keberlangsungan dakwah islamiyah di Indonesia.⁴

Pesantren di Indonesia yang jumlahnya menggapai ribuan sesungguhnya memiliki kemampuan yang sangat besar dibidang ekonomi. Tetapi kemampuan yang dipunyai oleh pesantren belum banyak dicermati, baik oleh pemerintah, ataupun pesantren sendiri. Pemerintah sepanjang ini tidak sering memandang kemampuan ekonomi yang dipunyai oleh pesantren, sebab pesantren dikira lembaga pembelajaran tradisional yang tidak memiliki strategis dalam bidang ekonomi.⁵ Dengan kekuatan yang dimilikinya pesantren memiliki kemampuan untuk melaksanakan

⁴Abdullah zawawi, *Peranan Pondok Pesantren Dalam Menyiapkan Generasi Muda Di Era Globalisasi*, Jurnal Ummul Qura, Vol III, No 2, Agustus 2013, h. 4

⁵Muhamad Nazdir, *Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren*, Vol VI, No 1, Mei 2015, h.37

pemberdayaan umat paling utama dalam bidang ekonomi serta pembelajaran. Sebab melaksanakan pemberdayaan ekonomi ialah wujud dakwah bil hal dan sekaligus mengimplementasikan ilmu yang dipunyai secara konkrit (aplikatif). Dengan demikian pemberdayaan ekonomi merupakan serangkaian aktivitas guna menguatkan kekuasaan ataupun keberdayaan kelompok lemah (keadaan ekonominya) dalam masyarakat. Selaku tujuan, hingga pemberdayaan menunjuk pada kondisi ataupun hasil yang mau dicapai, serta konsep menimpa tujuan pemberdayaan ini kerap kali digunakan selaku penanda keberhasilan pemberdayaan suatu proses. Salah satu prinsip dalam pemberdayaan merupakan kemampuan terhadap keahlian ekonomi ialah, keahlian menggunakan serta mengelola mekanisme, penciptaan, distribusi, pertukangan serta jasa. Keahlian dalam konteks ini menyangkut kinerja orang yang ialah bentuk kompetensi orang tersebut bisa bertambah lewat proses pendidikan ataupun ikut serta langsung dilapangan.

Pesantren sudah sanggup mempertahankan nilai kehidupan tertentu untuk bisa memposisikan dirinya selaku miniatur masyarakat yang sempurna, dari sana pesantren mempunyai tujuan lain tidak hanya mengarahkan ilmu agama kepada para santrinya, terdapatnya pengajaran lewat program pemberdayaan masyarakat untuk bekal para santri kembali kerumah masing – masing. Keberadaan pesantren di tengah – tengah warga membagikan arti strategis, terlebih pesantren mempunyai pengembangan ilmu pembelajaran secara universal, dalam perkembangannya pondok pesantren melaksanakan gerakan sosial yang menuju kepada prekonomian dengan metode pemberdayaan santri dan masyarakat sekitar.

Sesungguhnya pesantren memiliki kekuatan yang dapat dimanfaatkan pesantren guna melaksanakan pemberdayaan dalam bidang ekonomi kerakyatan, pesantren yang secara langsung bersentuhan dengan

umat dapat jadi media pemberdayaan dibidang ekonomi. Banyak pondok pesantren yang menyadari peran, fungsi dan potensinya dibidang sosial dan ekonomi , seperti pondok pesantren An – Nawawi Tanara.

Pondok pesantren An – Nawawi Tanara telah memadukan sistem pendidikan agama dengan pendidikan kewirausahaan ekonomi *santripreneur*. Dengan adanya kewirausahaan ekonomi *santripreneur* di pondok pesantren An – Nawawi agar para santri terbiasa hidup mandiri serta tidak kaget apabila terjun dimasyarakat. Dengan kemajuan zaman semakin canggih serta kehidupan yang terus menjadi kompleks dan rumit, jumlah penduduk terus menjadi meningkat serta lapangan kerja yang terus menjadi kecil semangat hidup yang diwarnai dengan tolong menolong jadi modal berarti dalam kewajiban kebersamaan. Pendiri pondok pesantren An – Nawawi Tanara merupakan KH. Ma' ruf Amin, KH Ma' ruf Amin lahir pada 11 Maret 1943. Beliau merupakan Wakil Presiden Indonesia yang ketiga belas, K.H Ma'ruf Amin ialah ulama asal suku Banten awal yang menduduki jabatan selaku Wakil Presiden Indonesia. KH Maruf Amin berkata pengkaderan ulama saat ini terus menjadi menekan mengingat para ulama sepuh telah pada wafat sedangkan belum banyak generasi muda yang dipersiapkan mengambil alih mereka. Bila perihal itu terjalin dapat menimbulkan kelangkaan ulama buat menggapai visi tersebut, sistem pembelajaran sendiri dini telah ditunjukkan kesana. Di pesantren yang lokasinya didaerah tempat kelahiran Syekh Nawawi itu saat ini telah berdiri madrasah tsanawiah MTS serta madrasah Aliyah MA yang hendak dibesarkan hingga pembelajaran besar dengan fokus dalam kajian fiqih dari S1 hingga S2.⁶

⁶Ustad Muhamad Fazri, Pembina Pondok Pesantren An – Nawawi di wawancarai oleh Muhamad Rizki Andriyansyah, Wawancara, Di Pondok Pesantren An – Nawawi Serang Banten, Pada Kamis 27 Januari 2022, Pukul 09.30 – 11.00 WIB.

Pondok pesantren An – Nawawi Tanara mencoba menaikkan keahlian santri dibidang wirausaha ataupun ekonomi dari pemahaman tidak seluruh santri hendak menjadi ulama, hingga pondok pesantren An – Nawawi Tanara berupaya membekali santri dengan keahlian dibidang pengembangan ekonomi *santripreneur*. Maksudnya santri yang dihasilkan diharapkan memiliki pengalaman serta kemampuan tertentu yang nantinya dijadikan modal guna mencari pemasukan hidup sekeluar dari pesantren.

Salah satu pondok pesantren yang sudah melakukan pemberdayaan wirausaha yaitu pondok pesantren An – Nawawi. Program *santripreneur* tersebut berawal dari kepedulian pendiri karena banyaknya pengangguran. Sehingga melakukan program pemberdayaan wirausaha santri yaitu *santripreneur*. Berawal dari usaha pembuatan roti Anta Bakery, hingga saat ini dengan adanya program *santripreneur* ini santri mengetahui dalam wirausaha dan pondok pesantren An – Nawawi Tanara menjadi berkembang dalam berwirausaha.

Dalam konsep implementasi *santripreneur* ada dua pola penumbuhan wirausaha industri baru dalam pengembangan unit industri di pesantren ialah santri berindustri serta santri berkreasi. Ada pula kemanfaatan yang didapat mendesak unit industri tersebut jadi tempat magang para sumber energi manusia dilingkungan pondok pesantren, sebaliknya pola santri berkreasi ialah langkah awal program aktivitas pelatihan serta pendampingan dalam proses meningkatkan kemampuan kreatif santri. Pondok pesantren sudah meyakinkan tentang eksistensi serta donasi jadi proses pertumbuhan, perjuangan, serta pembangunan sesuatu bangsa. Kontribusinya tidak cuma sebatas lembaga pembelajaran, tetapi pula selaku lembaga perjuangan, sosial, ekonomi, keagamaan, budaya, serta pula lembaga kader. Pondok pesantren wajib terus melangkah demi tingkatkan mutunya baik dalam pola mutu keimanan serta mutu prekonomian oleh karena itu pesantren wajib terus menyalurkan ilmu

tentang pembelajaran agama Islam dengan baik serta pula wajib diiringi dengan ilmu pengetahuan yang luas, paling utama keahlian dalam mengelola program prekonomian semacam pengembangan kewirausahaan yang meliputi bidang keahlian semacam pembuatan produk sendiri, sehingga pesantren tidak hanya ialah pusat pembinaan para santri didalam bidang keagamaan pula selaku media pembelajaran kewirausahaan yang nantinya diharapkan dapat mendesak kehidupan diri, keluarga serta warga dekat.

Pesantren An – Nawawi Tanara juga memiliki bidang usaha yaitu produksi roti Anta Bakery yang memiliki kepanjangan dari An – Nawawi Tanara Bakery. Anta Bakery sudah ada sejak tahun 2019 tetapi baru diresmikan pada tahun 2020 yang bertepatan pada peringatan hari santri Anta Bakery ini hadir atas gagasan dari pendiri KH Maruf Amin dan pengasuh KH Ahmad Syauqi Maruf dengan tujuan untuk menciptakan santri yang produktif dan menjadikan *santripreneur* tak hanya akhirat yang mereka gali ilmunya tapi duniapun harus mereka genggam yang salah satunya menjadikan santrinya untuk bisa menjadi wirausahawan dan juga menjadi pelopor.⁷

Pondok pesantren An – Nawawi Tanara mengarahkan pembelajaran wirausaha kepada para santri pembelajaran wirausaha ini di disampaikan dalam proses pelatihan seminggu sekali, tetapi terdapat sebagian pondok pesantren belum optimal dalam pemberdayaan ekonomi serta belum mempunyai unit usaha yang menunjang dalam proses wirausaha. Oleh sebab itu wirausaha yang dikembangkan disetiap pesantren juga memiliki ciri – ciri tersendiri sesuai bisnis yang dikembangkan, berbeda dengan hal nya pondok pesantren An – Nawawi

⁷Ustad Muhamad Fazri, Pembina Pondok Pesantren An – Nawawi di wawancarai oleh Muhamad Rizki Andriyansyah, Wawancara, Di Pondok Pesantren An – Nawawi Serang Banten, Pada Kamis 27 Januari 2022, Pukul 09.30 – 11.00 WIB.

Tanara ingin menjadikan santrinya dengan *santripreneur* melalui pembuatan roti Anta Bakery dan pondok pesantren An – Nawawi Tanara yang sudah memiliki unit usaha yang mendukung dalam proses wirausaha serta sudah mempunyai tujuan dengan adanya pemberdayaan santri melalui pembuatan roti Anta Bakery ini agar menjadi *santripreneur*. Pembuatan roti Anta Bakery dikelola langsung oleh para santri putri mulai dari jenjang SMP kelas satu, dua dan tiga hingga SMA kelas satu, dua, dan tiga, santri putri yang membuat roti Anta Bakery ini didampingi langsung oleh ketua roti Anta Bakery agar para santri paham cara membuat roti Anta Bakery tersebut.

Pondok Pesantren An–Nawawi Tanara melahirkan generasi baru ialah *santripreneur* manusia yang alim dalam beragama, bermoral dalam sikap, mapan dalam mentalitas, cakap dalam berbisnis serta berdedikasi dalam karya. *Santripreneur* merupakan seorang yang menuntut ilmu serta tinggal di pondok pesantren yang sanggup berwirausaha dengan produk baru serta inovatif. *Santripreneur* suatu komitmen buat menghasilkan kekuatan ekonomi santri yang berkepanjangan, lewat suatu program pendampingan kewirausahaan buat memesatkan perkembangan serta keberhasilan wirausaha.⁸

Jadi pengusaha yang professional perlu dimulai sejak dini seperti disaat menjadi santri, peluang yang besar hendak timbul kedepan. Sudah lahir karya ataupun produk bisnis serta kewirausahaan dari para *santripreneur* ini, yang tidak hanya bernilai kreatifitas serta inovasi tetapi pula bernilai sosial serta keadaban. Menyikapi perihal tersebut hingga jadi berarti sekali untuk diformulasikan satu konsep besar tentang gimana supaya semangat bisnis kewirausahaan serta karya ataupun produk yang

⁸Muhamad Hasyim Ibnu Abbas, Hadi Sumarsono, Yogi Dwi Satrio, Magisty Purboyo Priambodo, *Santri Preneur Program Peningkatan Kemampuan Berwirausaha Santri Pondok Pesantren Melalui Pelatihan Sablon Digital*, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol 2 No 2, 2019, h 94.

terdapat pada *santripreneur* dapat menginspirasi serta mendorong para pemuda pemudi di pondok pesantren An – Nawawi Tanara untuk turut dalam membangun ekonomi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk menuliskan skripsi ini dengan judul **Peran Pondok Pesantren AN – Nawawi Dalam Pemberdayaan Santri Melalui Pembuatan Roti Anta Bakery Di Desa Tanara Kecamatan Tanara Kabupaten Serang**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas peneliti secara lebih merumuskan masalah yang menjadi bahan penelitian yaitu:

1. Bagaimana kondisi santri di pondok pesantren An – Nawawi Tanara?
2. Bagaimana proses pemberdayaan pesantren dalam produksi roti Anta Bakery?
3. Bagaimana Manfaat produksi roti Anta Bakery terhadap kemampuan santripreneur pondok pesantren An – Nawawi Tanara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui kondisi santri di pondok pesantren An – Nawawi Tanara
2. Untuk mengetahui proses pemberdayaan pesantren dalam produksi roti Anta Bakery
3. Untuk mengetahui manfaat produksi roti Anta Bakery terhadap kemampuan santripreneur pondok pesantren An – Nawawi Tanara

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara praktis maupun manfaat secara teoritis maka penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Agar penulis dapat memberikan manfaat secara teoretis, dan hasil penelitian ini membagikan sumbangan data ilmiah kepada organisasi ataupun lembaga lain terkhusus pondok pesantren, berikutnya membagikan khasanah serta memeberikan pengetahuan tentang usaha ekonomi dalam konteks pemberdayaan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangsih kepada:

a. Bagi Peneliti

Agar penulis atau peneliti dapat memberikan pengalaman berpikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan skripsi, sehingga dapat menambah wawasan pemahaman pengetahuan pengalaman, dalam pengembangan masyarakat Islam. Dan juga peneliti dapat mengaplikasikan teori yang didapatkan selama mengikuti kelas perkuliahan, yang dipadukan dengan kenyataan yang terdapat dimasyarakat. Serta bisa memeberikan sumbangan informasi untuk peneliti berikutnya sehingga tercapainya tujuan dalam pemberdayaan ekonomi santri oleh pondok pesantren.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pemikiran sebagai bahan pertimbangan serta acuan terhadap upaya penerapan pemberdayaan santri dibidang ekonomi di pondok pesantren. Serta meningkatkan pengetahuan kepada

masyarakat secara luas tentang upaya pemberdayaan ekonomi yang dilakukan di pondok pesantren.

c. Bagi Akademisi

Hasil Penelitian atau kajian ini dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan atau bahan rujukan dalam mengembangkan karya – karya ilmiah bagi setiap akademisi, baik dikalangan UIN SMH Banten maupun pihak – pihak lain. penelitian ini juga diharapkan dapat menambah literatur ilmiah yang ada diperpustakaan UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, maupun Fakultas Dakwah.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu ini jadi salah satu acuan penulis selaku bahan acuan penulis dalam penelitian sehingga penulis bisa mengkaji serta perbanyak teori dari setiap penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu penulis tidak sama sekali menemukan judul yang sama semacam judul penelitian penulis, berikut merupakan penelitian berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis untuk menghindari kesamaan dalam penelitian ini.

Pertama, artikel jurnal yang ditulis oleh Ningsih Karnawijaya Soraya Aini yang berjudul “ Pemberdayaan Santri Dalam Peningkatan Ekonomi Kreatif Di Pondok Pesantren Al Qohar Kelaten Jawa Tengah, Jurnal Pendidikan Agama Dan Pemberdayaan 2020.⁹ Kesimpulan yang didapatkan dari jurnal tersebut adalah pondok pesantren Al-Qohar ialah salah satu pondok pesantren di Klaten Jawa Tengah yang sudah melakukan pemberdayaan santri dalam meningkatkan ekonomi kreatif. Usaha ekonomi kreatif tersebut ialah dibidang kerajinan berbahan goni serta kanvas dengan brand“ Kimi Bag” sebagai upaya penguatan

⁹Ning Karnawijaya, Soraya Aini, “ *Pemberdayaan Santri Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Pondok Pesantren Al Qohar Kelaten*, Jurnal Pendidikan Agama Dan Pemberdayaan. Vol. 20, No 1 Mei 2020.

enterpreneurship santri. Jika dibandingkan atau dibedakan dengan skripsi yang penulis buat, skripsi penulis hanya berfokus pada program pemberdayaan santri melalui pembuatan roti Anta Bakery dalam menciptakan usaha ekonomi kreatif bagi santri. Sedangkan dalam jurnal Ningsih Karnawijaya Soraya Aini tersebut lebih berfokus untuk penguatan *enterpreneurship* santri dalam melakukan produksi Kimi Bag.

Jadi perbedaannya skripsi penulis hanya berfokus pada pemberdayaan santrinya melalui pembuatan roti dan tidak dipasarkan keluar Negeri hanya dikampung – kampung terdekat pondok pesantren, sedangkan jurnal Ningsih Karnawijaya ialah membuat kerajinan pokok dari goni serta kanvas dengan brand Kimi Bag kemudian dipasarkan keluar Negeri seperti Singapura, Malaysia.

Kedua skripsi yang ditulis oleh Deden Fazar Badruzaman, dengan judul Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren riset permasalahan Pondok Pesantren Al Ashyiriyah Nurul Iman Parung Bogor, Skripsi Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah 2009.¹⁰ Kesimpulan yang didapatkan dari skripsi tersebut adalah pondok pesantren Al – Asyiriyah sanggup menanamkan jiwa kewirausahaan pada santri dengan melatih mereka dalam berbisnis, beberapa tipe jenis pemberdayaan kewirausahaan yang telah dilaksanakan oleh pondok pesantren Al - Ashiriyah Nurul Iman yaitu produksi tahu tempe, produksi air mineral dan produksi usaha menjahit. Dan untuk evaluasi pemberdayaan kewirausahaan pada masing unit usaha sehabis itu dicoba roling perputaran seluruh santri hingga ditemui bakat yang sesuai pada santri.

Perbedaan dengan skripsi yang kemudian penulis buat yaitu berfokus perihal pelatihan pembuatan roti Anta Bakery saja, di pondok

¹⁰Deden Fazar Badruzaman, *Pemberdayaan terhadap santri di pondok pesantren (studi kasus: pondok pesantren Al – Asyhriyyah Nurul iman parung bogor)*, Skripsi fakultas Syariah dan hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2009.

pesantren yang penulis ingin meneliti hanya berfokus pada pembuatan roti Anta Bakery tidak seperti yang ditulis oleh Deden Fazar Badruzaman ada beberapa produksi yaitu produksi tahu tempe, produksi air mineral, dan produksi menjahit yang masih bersifat umum. Dan skripsi yang akan penulis buat sangat berbeda pembuatan roti hanya pada santri putri saja, sedangkan skripsi dari Deden Fazar Badruzaman semua santri yang mengikuti produksi wirausaha tersebut.

Ketiga skripsi atau Jurnal yang ditulis oleh saudara Ebah Suaibah dengan berjudul Pemberdayaan Ekonomi Santri Lewat Penanaman Jamur Tiram, Riset Permasalahan Di Pondok Pesantren Al-Mamuroh Desa Susukan Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan Jawa Barat, Skripsi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009.¹¹ Kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian Ebah Suaibah mengkaji penerapan tersebut yakni pemberdayaan ekonomi santri lewat penanaman jamur tiram yang dicoba oleh ponpes Al – Mamuroh

Perbedaan dengan skripsi yang penulis buat skripsi penulis fokus kepada pembuatan Roti Anta Bakery. Sedangkan skripsi saudara Ebah Suaibah fokus pada penanaman Jamur Tiram.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas yang dijadikan perbandingan penulis merupakan metode strategi, upaya, dan objek pemberdayaan pada masing – masing pondok pesantren namun iktikad serta tujuan pemberdayaan tersebut sama. Jadi penelitian ini bukan merupakan pengulangan dari peneliti sebelumnya sehingga penelitian ini masih layak untuk penulis teliti. Maka dari itu penulis bisa merumuskan jika secara konteks penelitian belum ada yang membahas tentang Peran Pondok Pesantren An – Nawawi Dalam Pemberdayaan Santri melalui

¹¹Ebah Suaibah, *Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Penanaman Jamur Tiram, Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al – Mamuroh Desa Susukan Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan Jawa Barat*, Skripsi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009.

Pembuatan roti Anta Bakery di Desa Tanara Kecamatan Tanara Kabupaten Serang. Maka skripsi yang akan saya buat tidak berdasarkan hak cipta milik orang lain.

F. Kerangka Teori

Agar dalam pemecahan kerangka permasalahan diperoleh hasil yang objektif hingga penulis agar menggunakan beberapa teori yang bisa digunakan sebagai pegangan pokok dalam memaparkan sesuatu masalah.

1. Peran Santri

a. Peran

Peran merupakan wujud dari sikap yang diharapkan dari seseorang pada suasana sosial tertentu. Apabila yang dimaksud dengan kedudukan ialah sikap yang diharapkan dari seseorang dalam sesuatu status tertentu. Kedudukan yaitu tingkah laku orang yang memutuskan suatu peran tertentu, dengan demikian perilaku yang diharapkan dari seorang yang mempunyai status tertentu dalam organisasi ataupun sistem. Peranan ialah aspek dinamis dari peran status apabila seseorang melakukan hak serta kewajibannya yang cocok dengan kedudukannya, Bagi Suhardono jika kedudukan menurut ilmu sosial berarti sesuatu guna yang dibawakan seorang kala menduduki sesuatu posisi dalam struktur sosial tertentu, serta sesuatu lingkungan pengharapan manusia terhadap dirinya orang wajib berlagak serta berbuat dalam suasana tertentu yang bersumber pada status serta guna sosialnya.¹²

b. Santri

Santri adalah anak – anak didik yang datang dari jauh untuk mempelajari ilmu agama tertentu, tinggal di sebuah lembaga pendidikan pesantren di bawah asuhan kyai. Santri juga salah satu

¹²Bimo walgito, *Psikologi Sosial*, Edisi Revisi, Andi offset, Yogyakarta, 2003, h. 7

elemen tidak terpisahkan dari dunia pesantren. Santri didefinisikan sebagai seorang yang belajar ilmu agama. Namun seiring berkembangnya dunia pesantren, kurikulum mulai mencakup pendidikan umum. Dengan demikian istilah santri tidak hanya berlaku bagi mereka yang mempelajari ilmu agama, tetapi juga bagi mereka yang mempelajari ilmu – ilmu umum, selama mereka tinggal disebuah pondok pesantren.¹³

Dapat di simpulkan peran santri adalah santri harus beradaptasi dengan perkembangan zaman. Santri saat ini tidak hanya isa mempelajari islam, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan. Santri diharapkan mempersatukan negara, memperkuat budaya toleransi, menjadi penjaga Pancasila sebagai ideologi nasional, dan membantu mengekang bahaya radikalisme, khususnya bagi generasi muda. Santri harus menunjukkan wajah yag baik dan tanpa kekerasan. Santri dapat menunjukkan karakter islam moderat atau islam tengah yang membantu membangun semangat terhadap keragaman.

2. Pemberdayaan Pesantren

a. Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan upaya guna membangun keahlian masyarakat dengan mendorong memotivasi membangkitkan pemahaman hendak kemampuan yang dipunyai serta berupaya buat meningkatkan kemampuan itu jadi aksi nyata, ataupun mendapatkan energi untuk mengambil keputusan serta memastikan aksi yang dia hendak jalani yang terpaut dengan diri mereka tercantum kurangi dampak hambatan individu serta sosial dalam melaksanakan

¹³Imroatul Azizah, *Peran Santri Milenial Dalam Mewujudkan Moderasi Beragama*, Jurnal Porsading Nasional, Vol 4 No 4, 2021, h. 198

tindakan.¹⁴ Pemberdayaan masyarakat mempunyai sebagian prinsip antara satu dengan prinsip yang lain silih berkaitan serta silih memenuhi, prinsip tersebut diformulasikan jadi pertimbangan untuk berhasil tidaknya sesuatu aktivitas pemberdayaan warga serta dikira tidak berubah keadilan sosial serta sudut pandang ekologis.¹⁵

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu “Proses Jadi” bukan “Proses Praktis”. Bisa dikatakan pemberdayaan merupakan proses merata sesuatu proses aktif antar motivator, fasilitator, serta kelompok masyarakat yang butuh diberdayakan lewat kenaikan pengetahuan, keahlian, pemberian bermacam kemudahan, dan kesempatan buat menggapai akses sistem sumber energi kesejahteraan sosial dan mensejahterakan masyarakat.¹⁶

Pemberdayaan masyarakat ialah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai masyarakat guna membangun pradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *peoplecentered*, *participatory*, *empowerment* and *sustainable*. Konsep pembangunan dengan model pemberdayaan masyarakat tidak hanya semata memenuhi kebutuhan dasar masyarakat tetapi lebih sebagai upaya mencari alternatif pertumbuhan ekonomi lokal. Pemberdayaan ialah sesuatu upaya yang harus diikuti dengan tetap memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh setiap masyarakat, pemberdayaan sangat berkaitan dengan struktur yang timpang dalam struktur yang timpang ada sebagian pihak yang dimiliki kesempatan, kekuatan, dan kemauan untuk memenuhi kebutuhannya.

¹⁴Sriharini, *Pondok Pesantren Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol 1, No 4, 2003, h. 45.

¹⁵Munawar Noor, *Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal ilmiah CIVIS, Vol, 1, No, 2, 2011, h. 89.

¹⁶Gyas Arma Rindi, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata* (Studi kasus Desa Wonokarto, Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur), skripsi IAIN Metro, 2019, h.2

Pemberdayaan ialah suatu konsep yang timbul selaku bagian dari pertumbuhan alam serta kebudayaan masyarakat barat. Pemberdayaan juga merupakan proses penguatan individual ataupun masyarakat agar mereka berdaya mendorong ataupun memotivasi mereka supaya memiliki keahlian ataupun keberdayaan dalam memastikan opsi hidupnya. Pemberdayaan warga sebagai strategi alternatif dalam pembangunan sudah tumbuh selaku literatur serta pemikiran meski dalam realitasnya belum secara optimal mengenai kenyataannya juga belum secara maksimal dengan implementasinya.¹⁷

b. Pesantren

Pesantren ialah lembaga pembelajaran Islam tradisional yang berkembang serta tumbuh ditengah warga muslim. Tidak hanya itu pesantren sudah ikut serta langsung dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberikan donasi yang lumayan signifikan dalam penyelenggaraan pembelajaran di Indonesia.¹⁸ Pondok pesantren lembaga pembelajaran populer dengan kebudayaannya yang khas, baik dari pola hidup yang bersahaja serta asketik, sampai tradisi yang berkarakter. Tradisi pesantren ini senantiasa dilindungi dengan kehatian apalagi dari dini berdirinya hingga hari ini. Bersamaan perputaran era, sistem yang dahulu masih jadi suatu kontemporer, saat ini sudah menjelma jadi suatu yang konvensional, serta yang sangat modern menjadi tradisional serta ortodok.

Berdirinya sebuah pesantren disuatu daerah membuat pesantren mempunyai kedudukan strategis yang bisa membuat

¹⁷ Munawar Noor, *Pemberdayaan Masyarakat*, Vol I, No 2, Jurnal Ilmiah, 2011, h. 87

¹⁸ Ranti Suci Lestari, *Analisis Potensi Pengembangan Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren*, Skripsi Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro, 2018, h.15

daerah tersebut tumbuh. Pondok pesantren selaku lembaga pembelajaran tertua serta sangat dekat dengan warga mempunyai peranan dalam melaksanakan pemberdayaan ekonomi umat Indonesia. Pondok pesantren dapat dimaksud selaku tempat tinggal yang disediakan guna para santri dalam rangka menekuni pelajaran Islam, tempat pembelajaran yang menekuni ajaran Islam yang didukung dengan sarana asrama sebagai tempat tinggal santri dengan watak permanen.¹⁹

Pesantren pula tempat pembelajaran yang mengarahkan ajaran Islam dengan sistem asrama ataupun pondok dimana kiyai berfungsi selaku figur sentral dalam aktivitas belajar mengajar serta masjid selaku pusat tempat yang menjiwai seluruh aktivitas. Dari sebagian penafsiran diatas, bisa disimpulkan jika pesantren merupakan lembaga pembelajaran keagamaan yang mempunyai asrama guna para santri ataupun muridnya tinggal.

Dapat disimpulkan pemberdayaan pesantren adalah peningkatan kapasitas santri baik segi ekonomi ataupun pengembangan sumber daya manusia. Pemberdayaan pesantren sangat penting untuk membangkitkan semangat masyarakat kemajuan dan kehidupan yang baik. Pondok pesantren diharapkan juga mampu memberdayakan para santri agar mandiri terutama di bidang ekonomi.

3. *Santripreneur*

Santripreneur adalah istilah yang berasal dari kata Santri dan *Entrepreneur*. Dimana santri adalah orang – orang yang menuntut ilmu di pondok pesantren, sedangkan *Entrepreneur* merupakan seorang wirausahawan atau seorang yang menjadi

¹⁹Muhamad Anwar Fathoni, *Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Indonesia*, Vol 2, 2019, h. 135

wirausaha, dalam menjalankan usahanya, seorang wirausaha harus pandai melihat peluang kedepan, serta memiliki inovasi baru untuk mengembangkan usahanya. Dengan demikian *santripreneur* adalah seorang yang menuntut ilmu dan tinggal di pondok pesantren serta mampu belajar dan memulai wirausaha. Program *santripreneur* bertujuan untuk menjadikan santri wirausaha yang terpercaya, dalam program *santripreneur* termotivasi dan berpengetahuan pelatihan menyeluruh dengan jiwa wirausaha dan mentor berpengalaman. Adanya program *santripreneur* harus dievaluasi secara positif oleh pengawas pondok pesantren. *Santripreneur* sekelompok anak muda yang menuntut ilmu di pondok pesantren dan memulai usaha secara terprogram *santripreneur* ini menciptakan jiwa wirausaha pada santri yang dapat berprestasi dan bersaing dengan santri lain. Dan suatu sikap jiwa kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, yang sangat bernilai dan berguna, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.²⁰

G. Metode Penelitian

Metode penelitian ialah aktivitas ilmiah yang terencana, struktur, sistematis dan mempunyai tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis.²¹ Dalam suatu studi metode mempunyai peran penting dalam pengumpulan dan analisis data. Pada penelitian ini saya menggunakan beberapa metode:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yaitu prosedur penelitian sehingga menghasilkan data deskriptif

²⁰Zamroni, Hasan Baharun, Achamd Febrianto, Muhamad Ali, Siti Rokaiyah, *Membangun Kesadaran Santripreneur Berbasis Kearifan Lokal Di Pondok Pesantren*, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, Vol 7, No 2, 2022, h. 115.

²¹Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Grasindo, 2010, h. 5

berupa kalimat atau ungkapan dari orang yang ditemui dan perilaku yang diamati. Adapun lokasi yang menjadi obyek penelitian yaitu Pondok Pesantren An – Nawawi, Desa Tanara Kecamatan Tanara Kabupaten Serang.

2. Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis lakukan berada di Desa Tanara Kecamatan Tanara Kabupaten Tanara, yang menjadi objek penelitian ialah di Pondok Pesantren An – Nawawi Tanara. Penelitian ini akan dilaksanakan dari Bulan Desember Tahun 2021 sampai Bulan Maret Tahun 2022.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data – data yang relevan bagi penelitian.²² Teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini yakni:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan informasi yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan diiringi pencatatan terhadap kondisi ataupun objek sasaran. Menurut Supardi observasi ialah tata cara pengumpulan informasi yang dicoba dengan metode mengamati serta mencatat fenomena yang diamati. Sedangkan menurut Sutrisno hadi observasi dimaksud selaku pengamatan, pencatatan dengan sistematis kejadian yang diselidiki. Pengamatan observasi merupakan tata cara pengumpulan informasi dimana penelitian ataupun kolabolatornya mencatat data sebagaimana yang penulis saksikan sepanjang penelitian.²³ Dalam penelitian ini penulis memakai observasi

²²Azuar Juliandi Dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep Dan Aplikasi*, Medan : UMSU Pres, 2014,h.65

²³Sutrisno hadi, *metodologi Reserch*, Yogyakarta, Edisi Revisi, 2002, h

partisipatif pasif ialah penulis tiba ketempat aktivitas yang diamati, namun tidak turut ikut serta dalam aktivitas tersebut. Dalam penelitian ini penulis langsung melaksanakan pengamatan serta pencatatan terhadap suatu objek penelitian terhadap suasana ataupun peristiwa yang terdapat dilapangan ialah di Pondok Pesantren An – Nawawi Tanara.

b. Wawancara

Wawancara dicoba selaku metode pengumpulan informasi apabila mau melaksanakan riset pendahuluan buat menciptakan kasus yang diteliti, serta pula apabila periset mau mengenali perihal responden yang lebih mendalam serta jumlah respondennya sedikit. Metode yang digunakan ialah wawancara yang leluasa dimana peneliti tidak memakai pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis serta lengkap buat pengumpulan informasi. Pedoman yang digunakan cuma berbentuk garis – garis besar kasus yang hendak ditanyakan.²⁴ Yang jadi responden dalam penelitian ini adalah Pembina pondok pesantren An – Nawawi Tanara. Ketua pembuatan roti Anta Bakery serta santri Pondok Pesantren An – Nawawi yang berjumlah 2 orang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah catatan informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga ataupun organisasi maupun dari perorang. Dokumentasi penelitian ini ialah pengambilan gambar oleh peneliti guna menguatkan penelitian. Dalam penelitian ini informasi yang diperoleh berbentuk arsip, kumpulan data yang berbentuk tulisan yang bersumber dari buku, jurnal, maupun

²⁴Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*, Miked Methods, Bandung : Alfabta, 2015, h. 318

keterangan ilmiah lainnya dan foto kegiatan pembuatan roti Anta Bakery Pondok Pesantren An–Nawawi Tanara.

4. Teknik analisis data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan – bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis Miles dan Huberman. Berikut adalah langkah analisis data Miles dan Huberman:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan.²⁵ Dalam penelitian ini, saya mereduksi data – data yang dikumpulkan dari objek penelitian yaitu Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Santri Melalui Pembuatan Roti Anta Bakery Di Desa Tanara Kecamatan Tanara Kabupaten Serang.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan data dalam bentuk uraian singkat, tabel, grafik, *pie chart*, pictogram dan sejenisnya.²⁶ Dalam penyajian data, penulis menyajikan dalam bentuk uraian – uraian. Uraian data tersebut berupa penjelasan mengenai Peran Pondok Pesantren An – Nawawi Dalam Pemberdayaan Santri melalui

²⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Cetakan Keempat, 2017, h 407.

²⁶ Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi, Miked Methods*, Bandung : Alfabta, 2015, h. 320.

Pembuatan Roti Anta Bakery Di Desa Tanara Kecamatan tanara Kabupaten Serang.

c. Verifikasi

Verifikasi adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.²⁷ Saya memberikan kesimpulan terhadap data yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh berasal dari peran santri dalam pemberdayaan produksi roti, dengan melakukan pengamatan saat kegiatan tersebut berlangsung. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis agar masalah yang sebenarnya dapat di pertanggungjawabkan kebenarannya. Disamping itu masalah yang dianalisis lalu dijabarkan dan mengambil kesimpulan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan dalam skripsi maka perlu disusun sistematika pembahasan. Adapun sistematika yang akan diuraikan adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II yaitu berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian. Bab ini dibagi menjadi dua sub bab yaitu *Pertama*, Profil Pondok Pesantren An – Nawawi Tanara meliputi sejarah berdirinya, visi misi, struktur kepengurusan. *Kedua* sarana dan prasarana.

BAB III yaitu berisi tentang kondisi santri di Pondok Pesantren An Nawawi Tanara yang terbagi menjadi tiga sub bab *Pertama*, kondisi

²⁷ Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi, Miked Methods*, Bandung : Alfabta, 2015, h. 305.

pendidikan santri. *Kedua* kondisi ekonomi santri. *Ketiga* kondisi sosial santri.

BAB IV yaitu program pemberdayaan pesantren dalam produksi roti Anta Bakery yang dibagi menjadi tiga sub bab, *Pertama* tahap proses pemberdayaan produksi roti terhadap santri pondok pesantren An – Nawawi. *Kedua*, manfaat produksi roti Anta Bakery terhadap kemampuan santri Pondok Pesantren An Nawawi Tanara. *Ketiga* Proses pemasaran roti Anta Bakery di Pondok Pesantren An – Nawawi Tanara.

BAB V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan, dan saran. Kesimpulan adalah menjawab dari rumusan masalah. Sedangkan saran sebuah hal yang berupa usulan yang sedang membutuhkan pendapat ataupun masukan dalam melakukan suatu hal.